

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* USAHA TANI TERUNG DI DESA  
TULUNGSARI KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

**Intisari**

*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo*  
Email : intisarilatief@gmail.com

**Abstrak**

Konsep analisis *Break Even* dapat membantu para petani dalam merencanakan laba dan pengendalian aktivitas usaha sehingga kerugian bisa diminimalkan, di samping itu petani dapat mengetahui pada volume berapa banyaknya produksi/penjualan harus dicapai dan harga jual yang harus ditetapkan sehingga impas atau tidak rugi tidak untung. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menganalisis BEP dalam unit usaha tani terung, (2) Untuk menganalisis BEP dalam rupiah usaha tani terung, (3) Untuk menganalisis BEP dalam harga jual usahatani terung. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan analisis : (1) BEP (unit), (2) BEP (Rupiah), dan (3) BEP (harga jual). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BEP dalam unit usahatani terung di Desa Tulungsari adalah 2,3547 karung artinya petani tidak untung tidak rugi bila memproduksi/menjual sebanyak 2,3547 karung, karena produksi riil di atas dari BEP (unit) yaitu 461 karung maka usaha tani ini untung dan layak untuk dikembangkan. (2) BEP dalam rupiah usaha tani terung adalah Rp. 141.282, artinya petani tidak untung tidak rugi apabila penerimaan yang di terima petani sebesar Rp. 141.282. Karena penerimaan riil adalah Rp 27.660.000, maka usaha tani ini sangat menguntungkan dan layak dikembangkan. (3) BEP dalam harga jual pada usaha tani terung adalah Rp. 13.559/karung untuk produksi riil (461 karung) dan harga jual Rp. 60.000/karung untuk BEP (unit) yaitu 2,3547 karung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) BEP dalam unit usaha tani terung di Desa Tulungsari adalah 2,3547 karung, (2) BEP dalam rupiah usaha tani terung di Desa Tulungsari adalah Rp. 141.282, dan (3) BEP dalam harga jual pada usaha tani terung di Desa Tulungsari adalah Rp. 13.559/karung untuk produksi riil (461 karung) dan Rp. 60.000/karung untuk produksi BEP (unit) 2,3547 karung.

Kata kunci : analisis, BEP, terung, usaha tani

*Analysis of Break Even Points Business Eggplant in Tulungsari Village, Sukamaju District, North Luwu Regency*

*Abstract*

*The concept of Break Even analysis can help the farmers in planning the profit and control of business activity so that the losses can be minimized, in addition the farmers can know on the volume how much production / sale must be achieved and the selling price to be set so that the breakeven or not loss does not profit. This study aims to: (1) To analyze BEP in eggplant farming unit, (2) To analyze BEP in egg garden, (3) To analyze BEP in selling price of eggplant farming. Respondents were collected using census method, with 20 respondents. This research uses analysis: (1) BEP (unit), (2) BEP (IRD), and (3) BEP (selling price). The result of the research shows that (1) BEP in eggplant farming unit in Tulungsari village is 2,3547 sacks means that farmer does not profit without loss if produce / sell 2,3547 sacks, because real production of BEP (unit) is 461 sacks This farm is profitable and feasible to be developed. (2) BEP in eggplant farming is IRD 141,282 meaning that farmers do not profit no loss if the acceptance received by farmers of IRD 141,282 Since real income is IRD 27,660,000, then this farming is very profitable and feasible to be developed. (3) BEP in the selling price on eggplant farming is IRD 13,559 / sack for real production (461 sacks) and selling price IRD 60,000 / bag for BEP (unit) that is 2,3547 sacks. Based on the research result, it can be concluded that (1) BEP in eggplant farming unit in Tulungsari Village is 2,3547 sacks, (2) BEP in eggplant farming in Tulungsari is IRD 141,282 and (3) BEP in the selling price at eggplant farming in Tulungsari Village is IRD 13,559 / sack for real production (461 bags) and IRD 60,000 / bag for production BEP (unit) 2,3547 sacks.*

*Keywords: analysis, BEP, eggplant, farming*

## PENDAHULUAN

Terung (*Solanum melongena L*) termasuk golongan sayuran buah, sayuran ini banyak digunakan karena selain rasanya enak dan harganya relatif murah gizinya pun cukup lengkap yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, fosfor dan zat besi (Pracaya, 2004). Terung telah mampu menerobos pasaran ekspor. Buah terung diangkat sebagai kualitas handal dalam bentuk awetan. Oleh karena itu komoditas terung ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan pangan bergizi bagi penduduk dengan

meningkatkan produktifitasnya. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan teknologi produksi yang baik dan benar (Anonimous, 1983).

Sulawesi Selatan seperti Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju merupakan daerah pengembangan tanaman sayur-sayuran yang mempunyai peluang sangat baik, namun kadang tanaman sayuran mengalami kendala seperti, keterbatasan pengetahuan petani tentang teknologi, keterbatasan lahan, penanaman tergantung musim dan nilai pendapatan petani rendah. Konsep analisis *Break Even* dapat membantu para petani dalam merencanakan laba dan pengendalian aktivitas usaha sehingga

kerugian yang menjurus ke arah penutupan usaha bisa diminimalkan. *Break Even* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh para pengambil keputusan di dalam suatu usaha atau bisnis untuk melihat dan mengetahui pada volume berapa banyaknya produksi/penjualan harus dicapai dan harga jual yang harus ditetapkan sehingga impas atau tidak rugi tidak untung.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui BEP dalam unit, BEP dalam Rp dan BEP dalam harga jual pada usahatani terung yang nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan usahatani tersebut. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis BEP dalam unit usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, (2) menganalisis BEP dalam rupiah usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, (3) menganalisis BEP dalam harga jual pada usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang mengembangkan tanaman sayur-sayuran. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April sampai juni 2012.

### Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil semua populasi sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengelola usaha tani terung berjumlah 20

orang. Maka jumlah responden yang diteliti adalah 20 Orang.

### Sumber Data

Ada 2 jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan.
2. Data sekunder diperoleh dari kantor atau instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti Kantor Desa, dan PPL.

### Analisis Data

1. Untuk menganalisis BEP dalam unit digunakan rumus :  
(Sabar dan Briman, 2010)

$$BEP (unit) = \frac{Biaya Tetap}{Hasil Penjualan/unit - Biaya Variabel/unit}$$

2. Untuk menganalisis BEP dalam rupiah digunakan rumus :  
(Sabar dan Briman, 2010)

$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya Tetap}{1 - \frac{Biaya Variabel}{Hasil Penjualan}}$$

3. Untuk menganalisis BEP dalam harga jual digunakan rumus :  
(Sabar dan Briman, 2010)

$$BEP (harga jual) = \frac{a + bx}{x}$$

Dimana :

x = Kuantitas produksi/penjualan

a = Total Biaya Tetap

b = Biaya Variabel per Unit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Usaha Tani Terung

#### 1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dipengaruhi

oleh besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel usaha tani petani responden terung rata-rata per Ha di Desa Tulungsari

Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara 2012 (Tabel 1).

Tabel 1. Biaya variabel usaha tani petani responden tanaman terung per hektar

No	Uraian	Jumlah Fisik (Kg, HOK)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Benih	0,02548	1.300.000	33.129
2.	Biaya pupuk			
	- Pupuk kandang	1.003,23	500	501.613
	- Urea	86,13	1.800	155.032
	- Npk Ponska	167,74	2.300	385.806
	- PPC	1,00	20.000	20.000
3.	Pestisida	1,00	45.000	45.000
4.	Tenaga Kerja	100,00	50.000	5.000.000
		Jumlah		6.140.580

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

## 2. Biaya tetap

Biaya tetap adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak dipengaruhi besar kecilnya produksi. Biaya tetap usaha tani petani responden Rata-rata per Ha tanaman Terung di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara 2012 (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya tetap usaha tani petani responden per hektar tanaman Terung

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pajak	22.000
2.	Penyusutan alat	87.917
Jumlah		109.917

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

## 3. Total Biaya

Dari tabel 1 dan 2 dapat diketahui lebih jelas total biaya per Ha usaha tani terung yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} \\
 &= \text{Rp. 6.140.580} + \text{Rp. 109.917,-} \\
 &= \text{Rp. 6.250.497,-}
 \end{aligned}$$

Total biaya yang dikeluarkan usaha tani responden terung rata-rata per Ha (3 bulan) dalam mengelola usaha taninya adalah sebesar Rp. 6.250.497,-

## 4. Produksi dan Nilai Produksi

Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari salah satu cabang usaha tani, sedangkan nilai Produksi Nilai produksi merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga per satuan atau per unit yang ditulis dalam satuan rupiah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, atau jumlah satuan fisik produksi tanaman terung yang dinilai dengan uang. Nilai produksi merupakan pendapatan kotor.

Hasilnya di tulis dalam satuan berat atau volume (Anwas, 1982 )

Produksi usaha tani terung rata-rata per Ha di Desa Tulungsari Kecamatan

Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Usaha tani terung per hektar

No	Uraian	Jumlah Fisik ( Karung )	Harga Satuan ( Rp )	Nilai ( Rp )
1.	Produksi usaha tani terung rata-rata per Ha	461	60.000	27.660.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2012

Usaha tani terung dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Produksi} \times \text{Harga} \\ &\quad \text{Produksi} \\ &= 461 \times \text{Rp. } 60.000 \\ &= \text{Rp. } 27.660.000,- \end{aligned}$$

Nilai Produksi yang diterima usaha tani terung rata-rata per Ha per tiga bulan adalah sebesar Rp. 27.660.000,-.

### BEP Usahatani Terung

Tingkat break even dapat dilakukan terhadap jumlah barang yang diproduksi atau dijual maupun terhadap besarnya jumlah penghasilan dalam jumlah uang (Sabar Sutia dan Brima Tambunan, 2010).

Berdasarkan data biaya tetap, biaya variabel, dan penerimaan dari responden maka nilai BEP dapat kita hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan/unit} - \text{Biaya Variabel/unit}} \\ &= \frac{109.917}{(27.660.000/461) - (6.140.580/461)} \\ &= \frac{109.917}{60.000 - 13.320,13} \\ &= 2,3547 \text{ karung} \end{aligned}$$

Dari perhitungan terlihat bahwa petani terung di Desa Sukamaju mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika responden dapat memproduksi/menjual sebesar 2,3547 karung untuk satu kali musim panen/tiga bulan. Jadi, responden akan mengalami

keuntungan apabila dapat memproduksi /menjual lebih dari 2,3547 karung. Dan akan mengalami kerugian apabila hanya mampu memproduksi/menjual di bawah 2,3547 karung.

Data di lapangan, rata-rata produksi per ha per 3 bulan sebesar 461 karung, ini

menandakan bahwa usahatani terung memberikan keuntungan karena produksi riil jauh di atas BEP (unit). Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usahatani ini layak dikembangkan mengingat produksi riil (unit) > BEP produksi (unit), yaitu 461 karung > 2,3547 karung, seperti yang dikatakan oleh Ken Suratiyah (2009), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan antara lain Produksi (unit) > BEP Produksi (unit).

Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa petani terung di Desa Sukamaju mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika responden mendapat penerimaan sebesar Rp. 141.282 untuk satu kali musim panen/tiga bulan. Jadi, responden akan

mengalami keuntungan apabila penerimaan dari penjualan terung lebih besar dari Rp. 141.282 dan akan mengalami kerugian apabila penerimaannya di bawah dari Rp. 141.282.

Data riil di lapangan, rata-rata penerimaan per ha per 3 bulan sebesar Rp. 27.660.000, ini menandakan bahwa usahatani terung memberikan keuntungan karena penerimaan riil jauh di atas BEP (Rupiah). Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usahatani ini layak dikembangkan mengingat penerimaan riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp. 27.660.000 > Rp. 141.282, seperti yang dikatakan oleh Ken Suratiyah (2009), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan antara lain Penerimaan Riil (Rupiah) > BEP Penerimaan (Rupiah).

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}} \\ &= \frac{109.917}{1 - \frac{6.140.580}{27.660.000}} \\ &= \text{Rp. 141.282, -} \end{aligned}$$

#### **BEP (harga jual dengan Produksi Riil)**

$$\begin{aligned} \text{BEP (harga jual)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + (\text{Biaya Variabel/unit} \times \text{jumlah produksi})}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 109.917} + (\text{Rp. 13.320/karung} \times 461 \text{ karung})}{461 \text{ karung}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.250.497}}{461 \text{ karung}} \\ &= \text{Rp. 13.559/karung} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BEP Harga Jual (Produksi Riil) memperlihatkan bahwa petani terung di Desa Sukamaju mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika responden menjual dengan harga Rp. 13.559/karung dengan jumlah produksi sebanyak 461 karung. Jadi, responden akan mengalami keuntungan apabila menjual di atas Rp. 13.559/karung dan akan mengalami kerugian apabila menjual di bawah dari Rp. 13.559/karung.

Data riil di lapangan, rata-rata harga jual per karungnya adalah sebesar Rp. 60.000, ini menandakan bahwa usahatani terung memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan karena harga jual di lapangan jauh di atas BEP (harga jual). Seperti yang dikatakan oleh Ken Suratiyah (2009), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan antara lain Harga Jual Riil > BEP Harga Jual.

#### **BEP (harga jual dengan BEP Unit)**

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (harga jual)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + (\text{Biaya Variabel/unit} \times \text{jumlah produksi})}{\text{Jumlah Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 109.917} + (\text{Rp. 13.320,13/karung} \times 2,3547 \text{ karung})}{2,3547 \text{ karung}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 141.281,92}}{2,3547 \text{ karung}} \\
 &= \text{Rp. 59.999,96} = \text{Rp. 60.000,-/karung}
 \end{aligned}$$

Sedangkan dari hasil perhitungan BEP Harga Jual (dengan nilai BEP Produksi) memperlihatkan bahwa petani terung di Desa Sukamaju mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika responden menjual dengan harga Rp. 60.000/karung dengan jumlah produksi sebanyak 2,3547 karung (BEP Produksi). Jadi, petani akan mengalami keuntungan apabila menjual di atas Rp. 60.000/karung dan akan mengalami kerugian apabila menjual di bawah dari Rp. 60.000/karung.

Dengan membandingkan harga jual berdasarkan produksi riil dan BEP produksi (unit) maka petani memiliki dasar harga jual sehingga dapat kuat dalam hal tawar menawar. Jika produksinya 461 karung maka harga jual harus di atas Rp. 13.559/karung supaya petani untung, dan jika produksinya hanya mencapai 2,3547 karung maka harga jual harus di atas Rp. 60.000/karung supaya untung.

### KESIMPULAN

1. BEP dalam unit usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara adalah 2,3547 karung
2. BEP dalam rupiah usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp. 141.282.
3. BEP dalam harga jual pada usahatani terung di Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp. 13.559/karung dengan jumlah produksi riil (461 karung) dan sebesar Rp. 60.000/karung dengan jumlah produksi BEP (unit) yaitu 2,3547 karung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1983, *Pedoman Bercocok Sayur-Sayuran*, Satuan Pengendali Bimas Departemen Pertanian Jakarta
- Anwas, Adiwilaga, 1982. *Ilmu Usahatani*. IKAPI, Bandung
- Ken Suratiyah, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pracaya, 2004. *Bertanam Sayur Organik*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Sabar Sutia dan Briman Tambunan, 2010. *Analisa Break Even*. Mitra Wacana Media, Jakarta.